

Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Pleret

Rega Yudafitra¹, Surono², Dara Zukhana³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ³SMA Negeri 1 Pleret Bantul

keyword: model pembelajaran , metode 3P (presentation , practice , production)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang metode pembelajaran bahasa Inggris yang sering dipraktikkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA negeri 1 Pleret , Bantul , Yogyakarta. metode pembelajaran yang digunakan adalah metode 3P (Presentation, Practice, and Production). metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. artikel ini akan membahas tentang apa itu 3P (Presentation, Practice, and Production). dan cara kerjanya.

How to Cite: Yudafitra. (2023). Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Pleret. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan. Setiap ilmu harus memiliki sistematika/arahan agar pembelajaran bisa dipahami bagi para peserta didik. maka dari itu pengajar memerlukan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka yang memberikan gambaran sistematis mengenai keberhasilan akademik yang membantu siswa belajar dengan cara tertentu untuk mencapai keberhasilan tersebut. Dengan kata lain, model pembelajaran pada umumnya bersifat deskriptif namun tetap menitikberatkan pada tujuan tertentu. Model pembelajaran merupakan cetak biru atau template yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran atau bimbingan belajar. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. "Istilah model pengajaran mengacu pada pendekatan khusus untuk instruksi yang mencakup tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem manajemen". (Arends, 1997).

Menurut Kardi & Nur dari Ngalimun, model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakannya dengan strategi, metode atau proses. Fitur-fitur ini meliputi: Model pembelajaran merupakan logika teoritis yang dikembangkan oleh pencipta atau pengembangnya. Sebagai alasan yang sah tentang apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan belajar (memiliki pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai). Perilaku belajar yang diperlukan untuk keberhasilan penerapan model; Dan lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Martinis (2013) mengatakan "Model merupakan contoh yang digunakan para ahli untuk mensintesis langkah-langkah mencapai hasil belajar. Dengan demikian, strategi merupakan salah satu langkah yang digunakan model untuk mencapai pembelajaran. Jadi strategi merupakan bagian dari model pembelajaran, bukan strategi pembelajaran".

Menurut Komaruddin dalam Sagala (2012) “Untuk mengatasi segala permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, diperlukan adanya model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi kesulitan guru dan siswa. Agar model bisa dipahami sebagai kerangka konseptual yang dijadikan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, maka model tersebut dapat dipahami sebagai berikut: Suatu tipe atau desain. Deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat diamati secara langsung. Suatu sistem asumsi, data, dan kesimpulan yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa secara matematis. Desain sederhana dari sistem fungsional, terjemahan sederhana dari kenyataan. Deskripsi sistem yang mungkin atau imajiner, dan Representasi singkat yang menjelaskan dan menunjukkan esensi dari bentuk aslinya.”

Bagi Soekamto dkk, Mereka mengusulkan model pembelajaran sebagai “kerangka konseptual yang menggambarkan suatu proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan yang berfungsi sebagai panduan bagi para perancang dan guru dalam merencanakan kegiatan belajar, mengajar” Menurut Kardi dan Nur, istilah model pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas dari pada strategi, metode atau proses. Model pengajaran mempunyai empat ciri khas yang bukan merupakan bagian dari strategi, metode atau proses. Ciri-ciri tersebut adalah:

Pembenaran teoritis yang masuk akal yang dikembangkan oleh pencipta atau pengembang. Bukti tentang apa yang dipelajari siswa dan bagaimana mereka belajar (perkembangan tujuan pembelajaran). Perilaku pedagogis diperlukan agar model dapat diterapkan dengan sukses; Dan lingkungan belajar diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan komunikasi antara peneliti dan responden melalui pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang penulis asumsikan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang menggabungkan dua jenis wawancara sebelumnya. Para peneliti mempunyai daftar pertanyaan tetapi memberikan ruang bagi responden /narasumber untuk memberikan informasi tambahan. Wawancara semi-terstruktur menawarkan fleksibilitas, keleluasaan dan juga menyediakan data yang konsisten. wawancara ini dilakukan di depan ruang kelas XI IPA 2 .wawancara berlangsung selama 20 menit.

DISKUSI

Dalam wawancara yang disampaikan oleh narasumber, penulis mengetahui bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Pleret menggunakan metode 3P (Presentation, Practice, and Production). Metode pembelajaran PPP melalui presentasi, praktik dan produksi cocok untuk mengajarkan struktur bahasa seperti tata bahasa atau kosa kata dalam bahasa asing karena mencakup tahapan pembelajaran aktif siswa. Sesuai dengan namanya, PPP dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pengembangan dengan kontrol ketat oleh pendidik atas kebebasan peserta didik, fokus pada keterampilan, baik

lisan maupun tulisan, serta dapat diterapkan lebih luas pada metode terkait tergantung pada pengembangan presentasi. , melalui latihan untuk menciptakan suatu produk, hak Harmer, 2007.

Metode pembelajaran PPP Presentasi, Praktek, dan Produksi merupakan metode pembelajaran pilihan yang menelusuri aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk membuat atau menghasilkan suatu produk, misalnya teks naratif, cerita. Penerapan metodologi pembelajaran PPP Presentasi, Praktek, dan Produksi terdapat tiga tahap, yaitu tahap presentasi, tahap praktek, dan tahap keluaran produksi. Langkah-langkah metode ini dapat diterapkan dan dikembangkan sesuai kreativitas tenaga pengajar Harmer, 2007. Menurut (Richards, 2006) itu adalah siklus PPP: Presentasi, Praktik, Produksi Presentasi: Ketika guru mampu berkomunikasi, struktur tata bahasa baru diperkenalkan, seringkali melalui percakapan atau teks pendek. Dalam hal ini, guru hendaknya menjelaskan struktur materi yang baru dan memeriksa pemahaman siswa. Praktek : Pada bagian ini, siswa dapat berlatih menggunakan struktur baru dalam konteks terkendali melalui latihan atau tugas alternatif. Produksi: Pada bagian akhir, siswa mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam pelajaran sebelumnya, siswa menerapkan struktur baru dalam konteks yang berbeda, sering kali menggunakan konten atau informasi mereka sendiri, yang sangat berguna bagi siswa untuk mengembangkan keakraban dengan model-model baru.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa metode PPP merupakan metode yang umum digunakan untuk menafsirkan dokumen yang berkaitan erat dengan struktur, unsur kebahasaan, dan kosa kata, namun dalam praktiknya dapat diterapkan pada dokumen apa pun untuk mendukung ketiga tahapan yang diambil dari penyajiannya. , praktis dan produk. . Pada tahap presentasi, guru akan menjelaskan apa yang akan dibahas, rencana apa yang akan dibuat, serta tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh siswa dengan menggunakan demonstrasi seperti Power Point atau Menggunakan video pembelajaran juga dapat memberikan tes. Biasanya guru akan melakukan tes terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami pelajaran, namun segala sesuatunya harus dipersiapkan secara maksimal.

Pada tahap praktik, guru memfasilitasi pembelajaran siswa dengan memberikan latihan menggunakan LKPD atau biasa disebut pekerjaan siswa. Soalnya tidak harus berupa pilihan ganda atau esai, namun dapat berupa jawaban singkat atau tanya jawab sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang tersimpan setelah penjelasan guru. Pada tahap produksi, siswa mempunyai peranan yang paling penting karena setelah melalui kedua tahap di atas diharapkan mampu menghasilkan hasil yang diperoleh setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Misalnya siswa dapat berlatih atau membuat produk. Yang saya lakukan saat datang ke kelas adalah meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kartu ucapan yang mereka buat dengan menggunakan bahasa Inggris dasar yang mereka kuasai di kelas, dan mempresentasikan hasil karya mereka.

Jika biasanya guru hanya fokus belajar melalui metode ceramah atau diskusi, berusaha mencari inovasi dan pengembangan baru, maka tentunya mereka dapat menambah sudut pandang keilmuan dan menciptakan suasana baru di dalam dan di luar kelas. Metode PPP dapat diterapkan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas dengan memasukkan pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran apa pun, seperti sains, kerajinan, seni budaya, bahasa Indonesia, Inggris, Sunda dan masih banyak lagi.

Pendekatan Present, Practice, Production juga mendukung pembelajaran berbasis digital yang tentunya banyak diminati oleh siswa dan guru saat ini. Sehingga pembelajaran akan terasa baru dan kompleks bagi siswa dan guru dimanapun. Di sisi lain, siswa dapat mengeksplorasi lebih jauh materi apa pun melalui praktik dengan menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa yang selama ini menjadikan pembelajaran lebih aktif dan interaktif.

Berdasarkan definisi di atas, Presentasi, Praktek, dan Produksi (PPP) adalah cara yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran, baik itu menyusun, menulis, atau berbicara. Siswa semakin banyak Dengan melatih keterampilan kreatif, siswa dapat menguasai cara menerapkannya Bahasa yang baik dan efektif. Ide atau gagasan biasanya adalah milik siswa tidak muncul ketika proses berpikir kekurangan umpan balik, jadi Seringkali siswa harus menunggu lama untuk mendapatkan sebuah ide mereka bersungguh-sungguh. Melalui penerapan teknik PPP (Presentasi, Praktek dan Produksi) Siswa mulai lebih memahami media yang disediakan. Teknik ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya melalui media visual. Siswa dapat memunculkan ide-ide baru untuk mendeskripsikan topik diberikan oleh guru. Siswa juga dapat berbagi atau mengkomunikasikan idenya mereka kepada teman sekelas mereka.

Setiap tahap pelajaran Presentasi, Praktek dan Produksi harus direncanakan dengan baik agar efektif. Namun, metode PPP di TEFL (teaching English as foreign language) adalah pendekatan yang sangat fleksibel untuk mengajar dan ada banyak kegiatan berbeda yang dapat diterapkan guru untuk setiap tahap. Presentasi dapat mencakup pantomim, gambar, dan audio. Bahkan, itu adalah ide yang baik untuk mencoba untuk terlibat dengan indera siswa yang berbeda untuk mendapatkan makna dari kata baru, menggunakan visual, kinestetik (gerakan) dan teknik audio. Penting juga untuk memastikan bahwa siswa telah memahami kata baru sebelum mendorong mereka untuk mempraktikkannya. Seringkali menyenangkan dan sangat efektif bagi siswa untuk bermain game, untuk melatih kosa kata dan memproduksinya.

Perdebatan saat ini tentang teknik PPP di TEFL Baru-baru ini, ada perdebatan yang meningkat seputar metode pengajaran PPP, dengan banyak kritik bertanya apakah guru harus menggunakan teknik PPP begitu sering di kelas EFL. Beberapa kritik terhadap metode PPP di TEFL berpikir itu bisa terlalu formal dan terstruktur, dengan terlalu sedikit fokus pada interaksi siswa. Namun, kami pikir teknik PPP dalam pengajaran EFL menawarkan dasar yang sangat fleksibel untuk membangun pelajaran yang sangat berpusat pada siswa. Sebagai catatan pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Pleret Bantul masih memakai kurikulum 2013 untuk kelas 10 dan 11. Kurikulum merdeka baru diterapkan untuk kelas 12. Untuk narasumber sendiri yang seorang guru Bahasa Inggris mengatakan beliau masih berusaha memahami kurikulum merdeka dan mencoba menerapkan metode 3P (Presentation, Practice, and Production) di kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMA N 1 Pleret Bantul menggunakan model pembelajaran yang berfokus pada 3P (presentation, practice, production) dan metode ini digunakan untuk menajamkan skill para siswa tentang kebahasaan. Namun dibalik itu semua metode ini masih menghadapi tantangan dalam penyesuaian dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang baru diterapkan di tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih yang sebanyak banyaknya kepada guru pamong yang sudah mendampingi dan menjadi narasumber saya selama di SMA Negeri 1 Pleret Bantul ibu Dara Zukhana S.pd. dan juga dosen dpl saya bapak Surono, M.Hum. saya juga ucapkan terimakasih kepada semua pihak dari SMA Negeri 1 Pleret Bantul yang telah membantu serta membimbing kami selama PLP.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Elisa (2021) Pengertian Model Pembelajaran, Diakses pada september 2023 <https://www.educhannel.id/blog/artikel/pengertian-model-pembelajaran.html#:~:text=Ciri-ciri%20tersebut%20antara%20lain%3A%201%20Model%20pembelajaran%20merupakan,yang%20diperlukan%20agar%20tujuan%20pembelajaran%20itu%20dapat%20tercapai.>
- Haniatih, R., & Hodidjah, H. (2014). Pengaruh Penggunaan Metode Present Practice Production (PPP) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1).
- Hasibuan, F. (2021). Penggunaan metode PPP (Presentation, Practice and Production) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Interaksi Pengandaian Diikuti Oleh Perintah/Saran di SMAN 4 Kota Bima Kelas XII MIPA. 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 264-285.
- Yusuf, A. (2015). A PPP (Presentation, Practice, and Production) phase method of teaching speaking to University Students. Educate, 4(2).